

## Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI

Nofi Natalia<sup>1</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>, Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Email: [nofinatalia.stiebima21@gmail.com](mailto:nofinatalia.stiebima21@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operating Leverage* (OL), *Financial Leverage* (FL) terhadap *Earning Per Share (EPS)* baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian dengan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Asosiatif dan Kuantitatif. Jumlah populasi pada perusahaan farmasi terdiri dari 11 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL), dan variabel dependen yaitu *Earning Per Share (EPS)*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic Package for The Social Sciens) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Operating Leverage* (OL) berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share (EPS)*, *Financial Leverage* (FL) berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share (EPS)*, *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Per Share (EPS)*.

**Kata Kunci:** *Financial Leverage*, *Operating Leverage*, *Earning Per Share (EPS)*

**Abstract:** The aim of this research is to determine and analyze the influence of *Operating Leverage (OL)*, *Financial Leverage (FL)* on *Earning Per Share (EPS)* both partially and simultaneously. This research was conducted on pharmaceutical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research method used in this research is the Associative and Quantitative approach. The total population of pharmaceutical companies consists of 11 companies and the sample used was 4 companies. The independent variables used in this research consist of *Operating Leverage (OL)* and *Financial Leverage (FL)*, and the dependent variable is *Earning Per Share (EPS)*. The data collection technique in this research uses documentation techniques and literature study. Data analysis techniques in this research use Classical Assumptions, Multiple Linear Regression, Hypothesis Testing, and Coefficient of Determination with a significance level of 5%. Data processing in this study used the SPSS (Statistical Package for The Social Sciences) software program version 26. The results of this study show that *Operating Leverage (OL)* has a partial effect on *Earning Per Share (EPS)*, *Financial Leverage (FL)* has a partial effect on *Earning Per Share (EPS)*, *Financial Leverage (FL)* partially influence *Earning Per Share (EPS)*, *Operating Leverage (OL)* and *Financial Leverage (FL)* simultaneously influence *Earning Per Share (EPS)*.

**Keyword:** *Financial Leverage*, *Operating Leverage*, *Earning Per Share (EPS)*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri Indonesia saat ini, membuat semua industri berlomba untuk memajukan perusahaannya. Setiap memulai kebijakan baru demi mendapatkan keuntungan yang maksimal akan ketatnya persaingan perusahaan yang ada. Para pengusaha lebih memusatkan pertumbuhan pada perkembangan laba perusahaan. Jika perkembangan laba besar maka tingkat pengembalian ataupun pembagian deviden akan tinggi. Karena adanya perkembangan laba maka para investor akan menanamkan dananya kedalam perusahaan. Tetapi dalam melaksanakan investasi para investor juga harus memahami resiko, oleh sebab itu, sebelum melaksanakan investasi para investor butuh suatu indeks yang baik dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi. Salah satu indeks yang dibutuhkan adalah *Earning Per Share (EPS)* (Nurrahman, 2021).

*Earning Per Share (EPS)* adalah bentuk pembagian keuntungan yang diserahkan kepada seluruh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki Rustandi et al. (2024). *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang memperhitungkan investasi dalam saham sehingga rasio ini penting bagi investor dalam menilai atau sebagai alat ukur yang dapat mengevaluasi prospek suatu saham Mudawanah (2019). Dimata investor *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan prospek suatu perusahaan di masa mendatang dan kemungkinan keuntungan yang didapat Singalingging et al. (2021). Perubahan *Earning Per Share (EPS)* ini diakibatkan oleh beberapa variabel seperti komposisi



modal dan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT). Kedua hal tersebut menekankan pada opsi sumber pendanaan melalui utang baik *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) (Rustandi et al., 2024).

*Operating Leverage* (OL) adalah suatu ukuran atau kemampuan dari manajemen dalam memanfaatkan dan menggunakan biaya tetap dalam suatu organisasi industri untuk menuju tingkat laba tertentu Kinanti & Rosdiana (2022). *Operating leverage* menggambarkan struktur biaya perusahaan yang dikaitkan dengan keputusan manajemen dalam menentukan kombinasi perusahaan (Nurrahman, 2021).

Selain *Operating Leverage* (OL), rasio lain yang dapat digunakan untuk melihat laba pada investor per lembar saham (EPS) perusahaan dengan melihat *Financial Leverage* (FL). Menurut Putri et al. dalam (Yati Kurniati, 2022) *Financial Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan, dimana penggunaan aset atau dana perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Namun secara umum *Financial Leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (Ramadhan & Napitupulu, 2021).

Industri sektor farmasi merupakan industri yang menyediakan obat-obatan dan memasok bahan baku pembuatan obat dan salah satu industri yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor kesehatan. Perusahaan farmasi dalam kondisi apapun akan mampu bertahan karena mereka menawarkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Tingkat kebutuhan masyarakat dan rumah sakit atas obat-obatan, vitamin dan suplemen semakin tinggi. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan imunitas sehingga kebutuhan akan fasilitas kesehatan dan obat-obatan pendukung semakin tinggi (Nurrahman, 2021).

Berikut adalah data laporan keuangan pada nilai Penjualan, EBIT, Laba Bersih dan Jumlah Lembar Saham pada perusahaan farmasi diambil 5 tahun dari tahun 2018-2022.

**Tabel 1. Data EBIT, Penjualan, Jumlah Lembar Saham Pada Perusahaan Farmasi.**

(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	EBIT (Rp)	Jumlah Lembar Saham (Lebar)
KMAF	2018	7.454.114	577.726	5.554
	2019	9.400.535	38.315	5.554
	2020	10.006.173	73.359	5.554
	2021	12.857.626	392.883	5.554
	2022	9.606.145	49.622	5.554
INAF	2018	1.592.979	-25.910	3.099
	2019	1.359.175	18.081	3.099
	2020	1.715.587	9.745	3.099
	2021	2.901.968	8.773	3.099
	2022	1.114.108	-517.557	3.099
SIDO	2018	2.763.292	867.837	14.883
	2019	3.067.434	1.073.835	14.884
	2020	3.335.411	1.199.548	29.768
	2021	4.020.980	1.613.231	29.825
	2022	3.865.523	1.419.852	30.000
PYFA	2018	250.445	11.317	535.000
	2019	247.114	12.518	535.000
	2020	277.398	29.642	535.000
	2021	630.530	8.118	535.000
	2022	715.425	263.080	535.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan data laporan keuangan pada table 1 diatas, diketahui fenomena masalah yang terjadi pada perusahaan farmasi selama 5 tahun terakhir. Diketahui nilai Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) pada PT. Kimia Farma Tbk (KMAF) mengalami penurunan di tahun 2019 Rp 38,315 Miliar dan di tahun 2021 perusahaan farmasi mengalami penurunan bersama dimana pada PT. Indo Farma Tbk (INAF) Rp 8,773 Miliar dan PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) Rp 8,118. Selanjutnya penurunan serentak terjadi di tahun 2022 dimana PT. Kimia Farma Tbk (KMAF) Rp 49,622 Miliar, PT. Indo Farma Tbk (INAF) Rp -517,557 dan PT. Sido Muncul Tbk (SIDO) Rp 1,419 Triliun.

Penjualan pada perusahaan farmasi mengalami penurunan di tahu 2019, dimana penurunan terjadi pada PT. Indo Farma Tbk (INAF) Rp 1,359 Triliun, PT. Sido Muncul Tbk (SIDO) Rp 3,067 Triliun dan PT. Pyrimda Farma Tbk (PYAF) Rp 247,114 Miliar. Selanjutnya Penurunan masih berlanjut pada tahun 2022 dimana PT. Kimia Farma Tbk (KMAF) Rp 9,606 Triliun, PT. Indo Farma Tbk (INAF) Rp 1,114 Triliun dan PT. Sido Muncul Tbk (SIDO) Rp 3,865 Triliun.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena maupun sosial yang diminati Sugiyono (2019). Instrumen penelitian ini yaitu berupa tabel nilai Penjualan, EBIT dan Jumlah Lembar Saham dari laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam bentuk laporan laba rugi perusahaan dan laporan posisi keuangan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan pada penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai 2022.

Menurut Sugiyono, (2016) Sampel merupakan bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Teknik sampling yang digunakan yaitu Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan teknik dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022; Perusahaan farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022; Perusahaan farmasi yang memperoleh jumlah lembar saham yang positif selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018-2022. Dari ke 3 kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 perusahaan farmasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Tabel Penelitian**

No	Kode	Perusahaan Farmasi
1	KMAF	PT. Kimia Farma Tbk.
2	INAF	PT. Indofarma Tbk.
3	SIDO	PT. Sido Muncul Tbk.
4	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek yang digunakan yaitu perusahaan farmasi. Dengan cara mengunduh laporan keuangan (annual report) melalui website [www.idx.id](http://www.idx.id) dan website resmi perusahaan farmasi yang menjadi objek dalam penelitian ini. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2016) dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka dan gambar, yang berupa serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan yang sudah diaudit dan harga saham yang telah diolah dan dipublikasikan. Data yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Studi Pustaka**

Menurut Sugiyono (2016) studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan tulisan yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dimana peneliti ini menggunakan norma jurnal-jurnal penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan atau referensi dalam penelitian ini, yang di dapatkan pada situs atau website yang tersedia.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan SPSS versi 26. Adapun Teknik analisis data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode *kolmogorov smirnov*. Menurut Ghozali (Ghozali, 2018) uji satatistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *kolmogorov smirnov*. Adapun Pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut: (a). Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan normal. (b). Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak normal.

##### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan ketentuan sebagai berikut: (a). Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas. (b). jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antara nilai residual (error) Ghozali (2018). Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji geljser. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai signifikansi 5% atau 0,05 (Manajang & Yohanes, 2022).

### Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi yaitu untuk melihat adanya autokorelasi pada residual.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

**Y** : *Earning Per Share* (EPS)

**$\alpha$**  : Konstantan

**$\beta X_1$**  : *Operating Leverage* (OP)

**$\beta X_2$**  : *Financial Leverage* (FL)

**$\varepsilon$**  : Unsur gangguan (error)

### Kofisien Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) Sugiyono (2019).

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2018).

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari *Operasing Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan farmasi. Pengujian hubungan variabel tersebut dapat dilakukan membandingkan hasil nilai signifikansi masing-masing koefisien (sig.value) dengan tingkat signifikan yang telah ditetapkan (sig. tolerance). Kriteria pengujian dengan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu sebagai berikut: (a). Jika sig. value  $> 0,05$ , maka variabel bebas *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). (b). Jika sig. value  $< 0,05$  maka variabel bebas *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai atau belum. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat resiko 5% (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Asumsi Klasik

Berikut ini adalah pembahasan masing-masing pengujian asumsi klasik dan hasilnya sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

**Tabel 5. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	20
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Hasil Output Spss V.26, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov pada tabel 5 diatas, dapat dilihat nilai Asymp.Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ . Yang menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak untuk dipakai.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Operating Leverage	.970	1.031
	Financial Leverage	.970	1.031

Sumber Data: Hasil Output Spss V.26, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diatas, hasil uji multikolinearitas yang di tujukan pada variabel *Operating Leverage* (OL) memiliki nilai tolerance sebesar  $0,970 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1.031 < 10,00$ , nilai tolerance untuk variabel *Financial Leverage* (FL) memiliki nilai tolerance sebesar  $0,970 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,031 < 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glajser)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.692	4.531		4.346	.000
	Operating Leverage	.052	.074	.169	.700	.493
	Financial Leverage	-.342	.566	-.146	-.605	.553

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber Data: Hasil Output Spss V.26, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diatas, hasil uji glejser dimana variabel *Oprating Leverage* (OL) memiliki nilai signifikan sebesar 0,493, variabel *Financial Leverage* (FL) memiliki nilai

signifikan sebesar 0,553. Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas menunjukkan nilai P-Veleu (Sig.) seluruh variabel lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gangguan heterokedastisita pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 <sup>a</sup>	.946	.939	27.64878	2.005

Sumbe Data: Hasil Output SPSS V.26, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan pada tabel diatas menunjukkan nilai statistik Durbin Weston sebesar 2,005. Untuk nilai N= 20 dan K= 2. Dengan nilai dU sebesar 1,536,  $dU < d < 4 - dU$ , sehingga  $1,536 < 2,005 < 2,464$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model ini.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.219	7.204		3.362	.004
	Operating Leverage	2.028	.118	.987	17.230	.000
	Financial Leverage	-2.624	.900	-.167	-2.917	.010

Sumber Data: Hasil Output Spss V.26, 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diuraikan persamaan linear berganda adalah sebagai berikut:

$$EPS = 24,219 + 2,028 X1 - 2,624 X2$$

- Nilai konstan ( $\alpha$ ) = 24,219, artinya jika semua variabel independen bernilai 0, maka nilai Earning Per Share (EPS) adalah sebesar 24,219.
- Koefisien *Operating Leverage* ( $X1$ ) = 2.028, artinya sesetiap peningkatan *Oprating Leverage* ( $X1$ ) satu kali, maka *Earning Per Share* (EPS) akan naik sebesar 2,028 satu kali, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien *Financial Leverage* ( $X2$ ) = -2.624, artinya setiap penurunan *Financial Leverage* (FL) satu kali, maka *Earnng Per Share* (EPS) akan turun sebesar -2,624 satu kali, dengan asumsi variabel lain tetap.

## Koefisien Korelasi Dan Determinasi

**Tabel 10. Uji koefisien korelasi dan Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 <sup>a</sup>	.946	.939	27.64878

Sumber Data: Hasil Output Spss V.26, 2024

Berdasarkan hasil output pada tabel 10 diatas diketahui bahwa. Nilai koefisien korelasi berganda dan determinasi dapat di uraikan sebagai berikut:

### Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil output Spss pada tabel 10 diatas diketahui bahwa. Nilai koefisien korelasi atau nilai R yaitu sebesar 0,973 artinya hubungan antara *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap *Earning Per Share* (EPS) adalah **Sangat Kuat**.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output pada tabel 10 diatas diketahui bahwa. Nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0,939 artinya kontribusi antara *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebesar 93,9% sedangkan sisanya 6,1% ditentukan dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t-statistik)

#### Pengaruh *Operating Leverage* (OL) Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan data pada tabel 9 diatas diketahui bahwa. Nilai t-hitung untuk variabel *Opererating Leverage* (X1) adalah sebesar 17,230. Pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  dan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$  dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk)=  $20-2-1 = 17$ . Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,110. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel atau  $17,230 > 2,110$  dengan nilai signifikan (Sig.)  $0,000 < 0,05$  dengan demikian, dapat dikatakan *Operating Leverage* (OL) berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) (**H1 diterima**).

#### Pengaruh *Operating Leverage* (FL) Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan data pada tabel 9 diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel *financial leverage* (X2) adalah sebesar (-2,917). Pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  dan derajat bebas (dk)=  $n-k-1$  dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk)=  $20-2-1 = 17$ . Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,110. Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel atau  $-2,917 < 2,110$  dengan nilai signifikan  $0,010 < 0,05$  (menandakan signifikan) dengan demikian dapat dikatakan *Financial Leverage* (FL) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) (**H2 diterima**).

### Uji Kelayaan Model (Uji F)

**Tabel 11. Uji Kelayakan Model**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226944.520	2	113472.260	148.436	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12995.731	17	764.455		
	Total	239940.251	19			

Sumber Data : Hasil Output Spss V.26, 2024

### **Pengaruh *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap *Earning Per Share* (EPS) .**

Berdasarkan hasil output Spss pada tabel 10 diatas diketahui bahwa. Nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel atau ( $148,436 > 2,810$ ) dengan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap *Erning Per Share* (EPS) (**H3 Diterima**).

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh *Operating Leverage* (OL) Terhadap *Earning Per Share* (EPS)**

Uji signifikan parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel *Operating Leverage* (OL) lebih besar dari pada tingkat *level of significant*. Sehingga dapat di katakan variabel *Operating Leverage* (OL) berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Farmasi selama tahun penelitian. Hal tersebut diakibatkan oleh nilai *operating leverage* perusahaan yang besar, maka akan semakin besar fluktuasi naik turunnya laba operasi terhadap perubahan volume penjualan. *Operating leverage* berkaitan dengan penjualan perusahaan dan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), maka semakin tinggi *operating leverage* perusahaan, maka akan semakin tinggi pula sensitivitas EBIT terhadap tingkat penjualan. Semakin tinggi biaya tetap yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi *operating leverage* yang dicapai dan semakin besar pula sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan.

Sehingga dengan semakin tingginya nilai *operating leverage* maka resiko yang ditanggung oleh para investor juga akan semakin tinggi dan pada akhirnya para investor akan menginginkan tingkat pengembalian mereka yang lebih tinggi juga sebagai gantinya, kenaikan tingkat pembelian ini bisa tercermin dari kenaikan nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thohirin dan Purnamawati (2021) yang mangatakan bahwa *Operating Leverage* (OL) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulia Rakhman (2017) yang menyatakan bahwa *Operating Leverage* (OL) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

##### **Pengaruh *Operating Leverage* (FL) Terhadap *Earning Per Share* (EPS)**

Uji signifikan parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel *Financial Leverage* (OL) lebih besar dari pada tingkat *level of significant*. Sehingga dapat di katakan variabel *Operating Leverage* (OL) berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Farmasi selama tahun penelitian.

*Financial leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan hutang. *Financial leverage* akan diprosikan dengan menggunakan rasio perbandingan total hutang dengan modal sendiri atau dikenal dengan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tingginya rasio ini akan berdampak pada semakin tingginya risiko yang ditanggung oleh para investor, sehingga investor tentunya juga menginginkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi pula. Tingginya tingkat pengembalian tersebut bisa tercermin dari tingkat EPS yang semakin naik atau semakin tinggi. DER yang tinggi berarti perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dengan beban tetap yang tinggi, sehingga akan mengurangi beban pajak dan menciptakan keuntungan (*earning per share*) bagi perusahaan. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi laba bersih bagi pemegang saham biasa termasuk deviden, di lain pihak dengan tingginya DER juga akan meningkatkan risiko karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan. Pemegang saham di lain pihak, menginginkan lebih banyak utang karena akan memperbesar ekspektasi keuntungan yang

di lihat dari sisi EPS. Maka dengan tingginya nilai DER diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang dicerminkan dengan kenaikan EPS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rakhman (2017) yang menyatakan *financial leverage* (DFL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi (2020) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial leverage* (FL) terhadap *earning per share* (EPS).

### **Pengaruh *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap *Earning Per Share* (EPS)**

Uji F menunjukkan bahwa secara simultan *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan farmasi.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rakhman (2017) mengatakan bahwa *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2015) mengatakan bahwa *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Operating Leverage* (OL) berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
2. *Financial Leverage* (FL) berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
3. *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) berpengaruh secara Simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

### **Saran**

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel penelitian seperti kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, beban penjualan total asset, dll.

### **Daftar Pustaka**

- Agus, S. I. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fitria Kinanti, P., & Rosdiana, Y. (2022). Pengaruh *Operating Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 245–252.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi multivariante dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasanah, A. N. (2021). Pengaruh Degree of *Operating Leverage* dan Degree of *Financial Leverage* terhadap Return On Equity. *Management & Accounting Expose*, 1(2), 22–31. <https://doi.org/10.36441/mae.v1i2.86>
- Lienardo, U., Aswan, A., & Ali, M. (2022). Analisa Pengaruh *Leverage* Dan Return on Asset Terhadap *Earning Per Share* (Studi Kasus Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Indonesia). *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3447>
- Manajang, F. C., & Yohanes, Y. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 245–268. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14059>
- Mudawanah, S. (2019). Analisis *Operating LEVERRAGE* (DOL), *Financial Leverage* (DFL), DAN

- Combination Leverage (DCL) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 187–198.
- Nurrahman, B. (2021). Pengaruh Operating Leverage (OL) dan Financial Leverage (FL) terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018. *Jurnal Hukum Administrasi Negara Perbankan Syariah Akuntansi*, 2, 94–106.
- Ramadhan, Y., & Napitupulu, A. (2021). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i2.70>
- Rustandi, A. J., Anita, E., & Noor, F. (2024). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Laba Per Lembar Saham ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022 ) Ahmad Joki Rustandi Efni Anita Firman Syah Noor daya alam , kendati demikian sa. *Global Leadership Organization Research In Management*, 2(2).
- Sanusi, D. A. (2020). Financial Leverage Terhadap Earning Per Share Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 10(1), 12–20.
- Singalingging, Y., Monica, T., Ferico, Novianty, & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 190–199.
- Sugeng, B. (2017). Manajemen Keuangan Fundamental. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: Andi & BPFE.
- Thohirin, L. M., & Purnamawati. (2021). Pengaruh DOL, DFL, CR, Dan TATO, Terhadap EPS Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tedaftar di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 350-358.
- Yati Kurniati, N. H. (2022). Pengaruh Financial Leverage , Operating Leverage dan Combination Leverage (DCL) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada PT. Mayora Indah Tbk. 1,2. *Journal Scienfific Of Mandalika (JSM)*, 3(8), 14–22.